

REKOMENDASI COVID-19



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SITUBONDO
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, dan tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cepat, menyebar ke seluruh negara. Tahun 2020 jumlah kasus di Indonesia sebesar 735.124 jiwa, sembuh 603.741 jiwa (82,1%), meninggal 21.944 jiwa (2,9%). Jumlah kasus penyakit COVID-19 di Provinsi Jawa Timur sebesar 83.217 jiwa, sembuh 71.378 (85,7%) dengan angka kematian sebesar 5.762 (6,9%), sedangkan jumlah kasus COVID-19 di Kabupaten Situbondo sebesar 1.704 jiwa, sembuh 1.493 jiwa (87,6%) dengan angka kematian sebesar 120 jiwa (7%). Berdasarkan data tersebut tingkat kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) di Kabupaten Situbondo tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan CFR Nasional dan Provinsi Jawa Timur.

Situasi COVID-19 saat ini memasuki era endemi. WHO Menyatakan pandemi COVID-19 global berakhir pada tanggal 5 Mei 2023, sedangkan Pandemi COVID-19 di Indonesia berakhir pada tanggal 21 Juni 2023. Sistem pelaporan dan pemantauan penderita COVID-19 dilakukan melalui Surveilans Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR). Berdasarkan data SKDR, kasus COVID-19 di Indonesia pada tahun 2026 tercatat sebanyak 1034 kasus. Berdasarkan data *New All Record* (NAR) terdapat penambahan kasus pada 5 Kabupaten/Kota yaitu Kepulauan Sula, Kota Adm. Jakarta Barat, Kota Adm. Jakarta Timur, Kota Bekasi dan Kota Malang.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan pemetaan risiko terhadap penyakit COVID-19 khususnya di Kabupaten Situbondo, sebagai dasar kebijakan dalam membuat perencanaan dan penanggulangan penyakit tersebut.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Situbondo dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi *emerging* dalam hal ini penyakit COVID-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi *emerging* di Kabupaten Situbondo.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi *emerging* ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman COVID-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Situbondo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko COVID-19 Kategori Ancaman Kabupaten Situbondo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit COVID-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan COVID-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	33.36
2	Ketahanan Penduduk	TINGGI	30.00%	98.04
3	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	66.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko COVID-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Situbondo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit COVID-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Ketahanan Penduduk karena Angka kemiskinan yang masih tinggi sehingga SDM masih rendah sehingga mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 dan capaian Perilaku Hidup Bersih Sehat yang masih dibawah target capaian, serta ketersediaan vaksin COVID-19 yang hanya untuk kelompok berisiko (lansia, ibu hamil dan orang dengan penyakit penyerta/komorbid).

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas COVID-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	53.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	83.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	48.07
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko COVID-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Situbondo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit COVID-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori Promosi. Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo dan Fasyankes baik Puskesmas dan RS belum melakukan publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat diakses oleh masyarakat, dan Dinas belum memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit COVID-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Situbondo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten	Situbondo
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	56.42
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	78.09
RISIKO	31.06
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko COVID-19 Kabupaten Situbondo Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko COVID-19 di Kabupaten Situbondo untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 56.42 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 78.09 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.06 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	a. Melakukan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Bersama Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) terkait penguatan keluarga dan pola asuh, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terkait pendidikan yang belum merata dan berkualitas, tingkat literasi yang rendah sehingga rentan terhadap informasi yang tidak benar dan cara berpikir yang kurang kritis dalam	Bapperida Kabupaten Situbondo	Oktober 2026	

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
		menghadapi informasi/masalah, Dinas kesehatan terkait penyediaan Vaksin COVID-19, serta Fasyankes untuk memperkuat perlindungan pada kelompok rentan (lansia, ibu hamil dan penyerta/komorbid)			
		b. Memperkuat surveilans Influenza Like Illness (ILI) dan Severe Acute Respiratory Infection (SARI) c. Membuat tren penyakit Influenza dan COVID-19 sebagai kewaspadaan dini kasus COVID-19	Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo	Januari – Desember 2026	
2	Promosi	Bersama Tim Promkes Kabupaten dan Puskesmas melakukan KIE secara offline dan online walaupun tidak ada penambahan kasus	Tim Promkes dan Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo	Januari – Desember 2026	

Situbondo, 29 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Situbondo



H. DWI HERMAN SUSILO, S.KM., M.Kes
NIP. 19710930 199503 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori Prioritas Pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	30.00%	TINGGI
2	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti Pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	30.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori Prioritas Pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti Pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis Inventarisasi Masalah Dari Setiap Subkategori Yang Dapat Ditindaklanjuti

- b. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk .
- c. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Ketahanan Penduduk	Pemahaman masyarakat dan kelompok rentan tentang pencegahan COVID-19/penyakit pernapasan belum merata.	Edukasi kelompok rentan, pemetaan sasaran berisiko, dan konseling perilaku pencegahan belum dilakukan secara terjadwal.	Media edukasi, daftar kelompok rentan, dan materi perlindungan diri perlu diperbarui.	Dukungan biaya edukasi, supervisi, dan penjangkauan kelompok rentan perlu dipastikan.	Pemanfaatan data kelompok rentan, riwayat layanan, dan laporan ISPA/ILI belum optimal untuk pemetaan risiko lokal.

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi	Kapasitas promkes dan jejaring puskesmas dalam membuat media terkait COVID-19 pasca pandemi belum berjalan rutin.	Publikasi KIE belum terjadwal, belum berbasis segmen sasaran, dan belum rutin mengevaluasi jangkauan pesan.	Media cetak/digital terkait COVID-19, etika batuk, masker saat sakit, dan perlindungan kelompok rentan belum memadai.	Anggaran promosi khusus COVID-19/penyakit pernapasan perlu dialokasikan atau diintegrasikan dalam kegiatan promkes.	Website, media sosial, grup puskesmas, dan kanal informasi masyarakat belum dimanfaatkan secara konsisten.

4. Poin-Poin Masalah yang Harus Ditindaklanjuti

1. Ketahanan penduduk masih menjadi faktor kerentanan utama, sehingga perlindungan kelompok rentan, literasi kesehatan, dan perilaku pencegahan penyakit pernapasan perlu diperkuat.
2. Promosi kesehatan terkait COVID-19 belum berjalan optimal, terutama publikasi media KIE cetak/digital dan pemberdayaan masyarakat dalam satu tahun terakhir.
3. Kesiapsiagaan kabupaten/kota masih perlu diperkuat melalui pembaruan alur respons, koordinasi lintas sektor, dan pengujian sistem komunikasi cepat.
4. Surveilans kabupaten/kota perlu diperkuat melalui analisis rutin tren penyakit ISPA/ILI, verifikasi laporan, umpan balik, dan penyelidikan epidemiologi bila ditemukan sinyal peningkatan kasus atau <i>alert</i> .
5. Meskipun derajat risiko akhir rendah, risiko penularan setempat masih berada pada kategori sedang sehingga kewaspadaan perlu dipertahankan.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	a. Melakukan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Bersama Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) terkait penguatan keluarga dan pola asuh, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terkait pendidikan yang belum merata dan berkualitas, tingkat literasi yang rendah sehingga rentan terhadap informasi yang tidak benar dan cara berpikir yang kurang kritis dalam menghadapi informasi/masalah, Dinas kesehatan terkait penyediaan Vaksin COVID-19, serta Fasyankes untuk	Bapperida Kabupaten Situbondo	Oktober 2026	

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
		memperkuat perlindungan pada kelompok rentan (lansia, ibu hamil dan penyerta/komorbid)			
		b. Memperkuat surveilans Influenza Like Illness (ILI) dan Severe Acute Respiratory Infection (SARI) c. Membuat tren penyakit Influenza dan COVID-19 sebagai kewaspadaan dini kasus COVID-19	Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo	Januari – Desember 2026	
2	Promosi	a. Bersama Tim Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo membuat media KIE cetak maupun digital tentang COVID-19 dan mempublikasikan media tersebut bersama dengan Puskesmas dan Rumah Sakit agar dapat diakses oleh masyarakat. Isi media dapat berupa tanda dan gejala umum penyakit COVID-19 adalah demam, menggigil dan sakit tenggorokan. b. Mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mengunjungi fasyankes terdekat jika terdapat tanda dan gejala COVID-19.	Tim Promkes, Surveilans Dinkes	Oktober 2026	

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Riris Prastina, S.Kep	Ka Tim Kerja Survim	Dinas Kesehatan Kab. Situbondo
2	Hasri Yulia Sasmita, S.KM	Staf Survim	Dinas Kesehatan Kab. Situbondo
3	Sisca Ellyana, S.KM	Staf Survim	Dinas Kesehatan Kab. Situbondo